

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Bungin menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian memiliki tujuan yang terbatas namun kedalaman data yang dapat diperoleh tidak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang berhasil dikumpulkan atau diperoleh, maka semakin tinggi pula kualitas hasil penelitian. (Bungin, 2013). Sesungguhnya pendekatan kualitatif pada penelitian bersifat deskriptif, naratif, naturalistic atau alamiah, holistik, kontekstual, mendalam, interpretif, dan subjektif, dan tentunya menggunakan logika induktif (Ibrahim, 2015). Metode deskriptif dalam penelitian memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi objek yang sedang diteliti dengan mengacu pada situasi dan kondisi saat penelitian tersebut dilaksanakan. (Ibrahim, 2015).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi program pemberdayaan masyarakat yang dapat diimplementasikan kepada Desa Wisata Ranupani dengan memperhatikan tiga hal utama pada pemberdayaan masyarakat, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan topik penelitian yang telah ditentukan (Moleong, 2014). Partisipan dalam penelitian ini mencakup pihak-pihak yang berkepentingan langsung pada Desa Wisata Ranupani. Subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, Kepala Desa Ranupani, Ketua BUMDES, Ketua POKDARWIS, Paguyuban *Homestay*, Paguyuban porter dan *guide*, dan kelompok PKK. Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Kumpul Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam pengumpulan data suatu penelitian, observasi diartikan sebagai tindakan pengamatan langsung terhadap suatu objek untuk memahami keadaannya dengan benar, termasuk situasi, kondisi, konteks, ruang, dan maknanya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan berguna dalam penelitian (Satori, 2009). Observasi bisa dilakukan dengan berbagai teknik dan alat bantu, seperti catatan lapangan, video, atau foto, dan dapat terstruktur atau tidak terstruktur.

Observasi dilakukan sebagai langkah peneliti untuk memahami keadaan dan situasi sebenarnya di lapangan terkait dengan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan kepariwisataan.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai suatu interaksi diantara dua orang yang dimaksudkan untuk saling bertukar informasi dan ide gagasan melalui cara bertanya dan menjawab (Esterberg dalam Sugiyono,2009). Melalui proses ini, terjadi komunikasi dan pembangunan makna bersama tentang topik tertentu. Definisi tersebut menggambarkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk pertemuan di antara dua pihak yang berfokus pada pertukaran informasi dan gagasan. Melalui bertanya dan menjawab yang terjadi dalam proses tersebut, kedua belah pihak saling berkomunikasi dan membangun makna bersama tentang topik yang sedang dibahas. Dengan demikian, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi di mana terjadi pertukaran informasi dan ide, serta pembangunan makna bersama tentang topik tertentu.

Wawancara dilakukan sebagai upaya dari peneliti untuk memperoleh informasi tambahan saat peneliti tidak dapat memperoleh data hanya melalui observasi saja. Wawancara bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkannya. Sehingga melalui metode tersebut, peneliti dapat

mengetahui informasi lebih lanjut terkait dengan informasi yang dimiliki oleh partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merujuk pada catatan-catatan peristiwa atau kejadian masa lalu, yang pada umumnya dalam bentuk tulisan-tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dokumen merupakan sumber informasi yang bukan berbentuk manusia (Sugiyono, 2008). Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai dokumen yang berkaitan dengan desa, struktur desa, dan data profil Desa Wisata Ranupani.

2. Alat Kumpul Data

Adapun alat pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan alat perekam data.

a. *Checklist*

Checklist penelitian adalah alat yang digunakan untuk memastikan bahwa semua tahapan dalam proses penelitian telah dilakukan dengan benar dan lengkap. *Checklist* ini dapat membantu peneliti untuk memastikan bahwa semua aspek penelitian telah diperiksa secara terperinci dan tidak ada yang terlewatkan.

b. Pedoman Wawancara

Ibrahim (2015:135) mengemukakan bahwa pedoman wawancara merupakan sebuah dokumen yang sengaja disiapkan

peneliti sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan wawancara sebagai bagian dari kelengkapan penelitian. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mempersiapkan pertanyaan yang tepat, memandu interaksi dengan narasumber, serta mengarahkan fokus wawancara pada topik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pedoman wawancara pada proses wawancara, peneliti dapat memastikan bahwa interaksi dengan narasumber berlangsung efektif dan efisien, sehingga data yang dihasilkan dapat mendukung kesimpulan penelitian yang akurat.

c. Alat Rekam Data

Alat rekam data merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan selama proses pengumpulan data, baik melalui wawancara maupun observasi. Fungsi utama dari alat rekam data adalah untuk mendokumentasikan seluruh proses tersebut. Dalam perkembangan teknologi saat ini, alat rekam data dapat dimanfaatkan melalui telepon pintar. Hal ini memungkinkan penggunaan alat tersebut menjadi lebih praktis dan efisien, karena dapat digunakan dengan mudah dan kapan saja, serta memungkinkan pengambilan data yang lebih akurat dan terjamin keabsahannya. Dengan demikian, penggunaan alat rekam data yang tepat dapat meningkatkan kualitas dan keakuratan data yang dihasilkan pada proses pengumpulan data.

D. Analisis Data

Sugiyono (2020:539) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai sebuah proses sistematis dalam mencari dan menyusun informasi yang telah diperoleh, kemudian diolah menjadi suatu hipotesis. Dari hipotesis yang terbentuk tersebut, dilakukan pencarian data berulang untuk menggunakan data yang terkumpul untuk menyimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Analisis data pada metode kualitatif merupakan sebuah proses yang berkelanjutan, dimana hipotesis dan kesimpulan yang diambil dapat berubah atau dikembangkan seiring dengan bertambahnya data yang terkumpul. Dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang tepat, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan terpercaya berdasarkan data yang diperoleh. Proses analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Metode ini melakukan *data condensation*, *data display*, and *conclusion: drawing/verifying*. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data condensation*

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan proses kondensasi, kita meningkatkan kekuatan data. Kondensasi data melibatkan analisis yang mempertajam, mengatur, memfokuskan, dan membuang data untuk menghasilkan kesimpulan "definitif" yang dapat diambil. dan dikonfirmasi. Selama proses pengumpulan data

berlangsung, tahap selanjutnya adalah melakukan kondensasi data yang meliputi penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembentukan kategori, dan penulisan catatan analitis. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

b. *Data display*

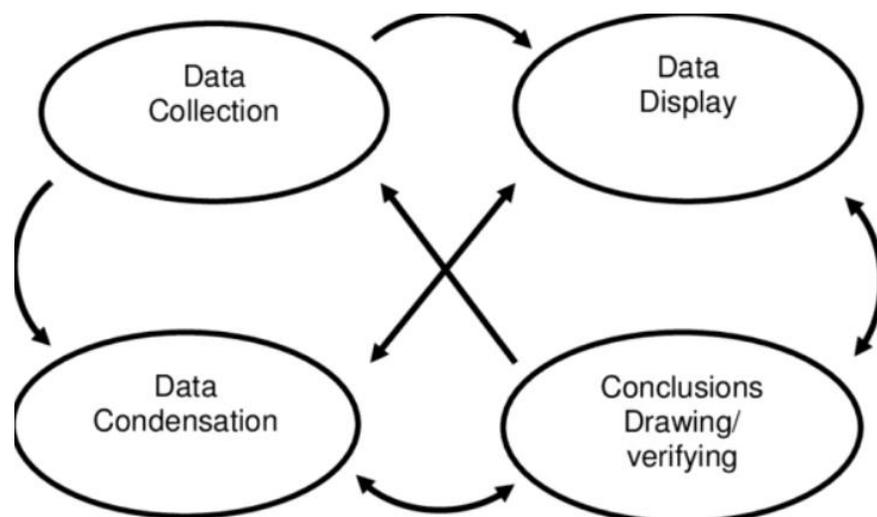
Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dapat berupa deskripsi kata-kata, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuan dari semua langkah tersebut adalah untuk menggabungkan informasi yang telah disusun menjadi bentuk yang terpadu dan mudah dipahami. Dengan demikian, analisis data secara cermat dapat mencakup apa yang sedang terjadi, dan menarik kesimpulan yang benar.

c. *Drawing and verifying conclusion*

Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif melakukan interpretasi dengan mencatat pola, penjelasan, aliran penyebab, dan proposisi yang dimaksudkan. Peneliti yang berkompeten menganggap kesimpulan-kesimpulan ini dengan hati-hati, mempertahankan sikap terbuka dan skeptisisme, tetapi kesimpulan tersebut tetap ada, meskipun pada awalnya mungkin tidak jelas, namun semakin eksplisit dan didasarkan pada bukti yang ada. Kesimpulan "akhir" mungkin tidak terbentuk hingga proses

pengumpulan data selesai, yang tergantung pada sejumlah faktor seperti ukuran korpus catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pencarian yang digunakan, kecerdasan peneliti, serta batas waktu yang harus dipenuhi. Verifikasi mungkin singkat seperti pemikiran kedua yang melintasi pikiran analis saat menulis, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan atau itu bisa menyeluruh dan rumit, dengan argumen dan ulasan panjang dengan upaya yang luas untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain.

GAMBAR 1 COMPONENT OF DATA ANALYSIS



Sumber : Miles, Hubberman, dan Saldana (2014)

E. Pengujian Keabsahan Data

Tujuan dari pengujian keabsahan data yaitu agar data yang dihasilkan dalam penelitian nantinya mampu dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dengan melakukan perbandingan data-data yang telah diperoleh dari masing-masing narasumber dengan jangka waktu dan alat yang berbeda pada suatu penelitian kualitatif (Ibrahim,2005:124). Data yang telah diperoleh peneliti dari melakukan wawancara dengan beberapa narasumber akan dilakukan perbandingan untuk menguji validitas data-data tersebut. Triangulasi sumber dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.
- b. Memperbandingkan data yang diperoleh dari narasumber yang mengatakannya di publik dengan data yang dikatakan secara pribadi dengan peneliti.
- c. Membandingkan pernyataan orang-orang tentang kondisi atau situasi yang sedang diteliti dengan apa yang mereka sampaikan dalam waktu yang berbeda.
- d. Memperbandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut (Patton,1987)

F. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian digunakan peneliti supaya penelitian dapat lebih terencana dan dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang mana tahapan

tersebut dimulai dengan tahapan penyusunan usulan penelitian hingga pada tahap sidang usulan penelitian yang dimulai dari Bulan Februari 2023 sampai dengan Bulan Juli 2023.

TABEL 1 JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan 2023					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan pengajuan judul						
	b. Pengajuan proposal						
	c. Perijinan penelitian						
2.	Tahap pelaksanaan penelitian						
	a. Pengumpulan data						
	b. Analisis data						
3.	Tahap Penyusunan Laporan						
4.	Sidang Akhir						